

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2004 sampai 2008.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 sampai 2008.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan persyaratan *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 sampai 2008.
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2004 sampai 2008.
3. Memiliki ekuitas positif selama periode penelitian tahun 2004-2008.
4. Memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, jumlah komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, serta data- data lain yang dapat mendeteksi konservatisme akuntansi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 sampai 2008.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ekuitas perusahaan, yaitu nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham (Arsono, 2003 dalam Ratna, 2006) yang diproksikan dengan *market to book value of equity* (MBV).

$$\text{MBV} = \frac{\text{(jumlah saham beredar x harga penutupan)}}{\text{Total ekuitas}}$$

Variabel independennya adalah konservatisme akuntansi, yaitu sikap kehati-hatian yang dilakukan manajer dalam melihat ketidakpastian yang dialami perusahaan dimasa depan sehingga memunculkan sikap yang pesimistik dari manajer. Konservatisme akuntansi diukur menggunakan proksi akuntansi akrual yang digunakan oleh Ratna (2003) dan Widya (2005). Dikatakan konservatif apabila nilai akrual bernilai negatif. Rumus yang digunakan untuk menghitung konservatisme akuntansi, yaitu:

$$C_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Keterangan:

C_{it} = Tingkat Konservatisme

NI_{it} = Laba bersih sebelum *extraordinary item* dikurangi depresiasi dan amortisasi.

CF_{it} = Arus kas dari kegiatan operasional

Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif dan sebaliknya. Selisih laba bersih dan arus kas bernilai negatif berarti nilai laba bersih lebih kecil dibandingkan arus kas, dan biaya yang terjadi pada periode tersebut lebih banyak menjadi kos pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan pada neraca. Hal ini disebabkan karena laba lebih

rendah dari cash flow yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Tingkat konservatisme diukur dengan variable dummy, angka 1 menunjukkan kecenderungan perusahaan memilih akuntansi konservatisme, dan 0 untuk optimis (Dewi, 2000 dalam Widya, 2005).

Sementara variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Manajerial, Jumlah Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{MGR} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen}}{\text{Seluruh modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (komite nasional kebijakan governance, 2004). Proporsi dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator presentase anggota dewan komisaris yang

berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Keberadaan komite audit merupakan variable dummy bila perusahaan sample memiliki komite audit maka dinilai 1, dan jika sebaliknya maka dinilai 0 (Marihot dan Doddy, 2007).

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003 dalam Ujiyanto dan Pramuka, 2007). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Seluruh modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

F. Uji Statistik Deskriptif

Uji Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*Mean*), dan Standar Deviasi dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, jumlah komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan direksi.

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model-model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal yang dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* dari *unstandardized residual* pada persamaan regresi lebih besar dari α (0,05) maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk melihat apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresinya. Heterokedastisitas menunjukkan bahwa *variance* variabel tidak sama untuk setiap pengamatan. Jika *variance* residual tetap maka disebut dengan *homokedastisitas* sebaliknya jika *variance* residual berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi dalam penelitian yang baik adalah *variance* residualnya homokedastisitas. Untuk melihat suatu model regresi apakah terbebas dari unsur heterokedastisitas atau tidak menggunakan uji

Glejser, jika signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut dan *unstandardized residual* lebih besar dari α (0,05) maka tidak terjadi *heterokedastisitas* dan model regresi tersebut dapat digunakan.

3. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

4. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Apabila terjadi autokorelasi maka adanya menunjukkan masalah autokorelasi. Model regresi yang bisa dipakai harus terbebas dari autokorelasi. Model regresi yang bebas autokorelasi dapat dilihat jika nilai dw (Durbin-Watson) berada diantara $du < dw < 4-du$.

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS). Regresi linear sederhana digunakan apabila variabel dependen hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen.

Persamaan matematis untuk regresi sederhana adalah:

$$MBV = a_0 + b_1KA$$

Hipotesis 2a, 2b, 2c dan 2d akan diuji menggunakan analisis regresi linear uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA), rumus matematis persamaannya adalah:

$$MBV = a_1 + b_2KA + b_3MGR_2 + b_4PDKI + b_5KAU + b_6INST + b_7KA * MGR \\ + b_8KA * PDKI + b_9KA * KAU + b_{10}KA * INST$$

Keterangan:

MBV = variabel dependen

KA = variabel independen

MGR = variabel moderasi

Nilai *p-value* menunjukkan signifikansi jika, *p-value* < 0,05 (α) maka hipotesis berpengaruh signifikan dan sebaliknya. Sedangkan nilai koefisien regresi menunjukkan arah dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika koefisien regresi variabel menunjukkan angka positif, maka hipotesis berpengaruh positif dan berlaku sebaliknya.

1. Uji F (secara bersama-sama)

Uji F menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika Sig lebih kecil daripada *Alpha* (α)

0,05), artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji t (secara individual)

Uji t digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional. Apabila probabilitas tingkat kesalahan koefisien korelasi lebih kecil dari tingkat signifikan tertentu (5%), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent secara parsial terhadap variable dependen. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui arah variabel independen terhadap *variabel dependen*.

Kriteria hipotesis diterima atau ditolak :

Ha diterima jika nilai sig (P value) $< \alpha$ (0,05)

Ha ditolak jika nilai sig (P Value) $\geq \alpha$ (0,05)

3. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi berganda, informasi *Adjusted R²* lebih bermakna Karena pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Nazaruddin, 2005).